

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data mengenai: (1) Penanaman karakter jujur dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri (2) Penanaman karakter disiplin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri. Berikut adalah paparan data dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak dan Peserta didik di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri:

1. Penanaman Karakter Jujur dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Setiap manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda. Sehingga dalam perkembangannya manusia dapat mempengaruhi karakter atau sifat. Tugas guru dalam dunia pendidikan tidak hanya memberikan atau mentransfer ilmu saja kepada siswa tetapi juga dengan memberikan contoh yang baik.

Bapak/ibu guru merupakan suri tauladan yang dijadikan kunci dari terlaksananya pendidikan karakter religius jujur, untuk itu perlu adanya pembiasaan yang ditanamkan kepada peserta didik dalam menerapkan karakter jujur. Adanya pendidikan karakter religius jujur dapat menjadi solusi atas permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan

hasil wawancara, sebagai mana yang disampaikan oleh Ibu Lina Ainur Rahmah selaku Guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang sifatnya menekankan pada akhlak karimah kalau sudah membicarakan tentang akhlakul karimah disini berarti membicarakan tingkah laku, ucapannya atau mungkin yang lainnya yang sudah jelas tercermin. Perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat. Dalam menanamkan pendidikan karakter religius disekolah ini saya sendiri sebagai kepala sekolah juga harus memberikan teladan baik perkataan maupun perbuatan dan guru juga harus seperti itu. Jadi dengan secara tidak langsung kita sudah memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk menjunjung nilai-nilai akhlakul kharimah.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter religius jujur sangat penting diterapkan karena antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat harus ada hubungan timbal balik. Pendidikan karakter religius juga dapat dibentuk tidak hanya dari lingkungan sekolah saja tetapi dapat dibentuk di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut juga senada informasi yang saya dapat dari Ibu Binti Yusfi selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Kalau menurut saya pendidikan yang memfokuskan pada keagamaan yang mana itu merupakan dasar atau pondasi utama yang ada di madrasah. Menurut saya karakter religius harus ditanamkan sejak dini tidak dari tingkat MI melainkan pada tingkat PAUD sudah dikenalkan tentang keagamaan, karena dasarnya pendidikan harus dibekali dengan ilmu keagamaan yang membentuk akhlak seseorang. Banyak kita temui bahwasannya

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Lina Ainur Rahmah, S.Ag. Pada tanggal 03 Juni 2021 Pukul 08.00 WIB

anak-anak di zaman sekarang banyak sekali yang kurang adab dan sopan santunnya. Untuk itu ada program sekolah yang mana siswa akan melakukan pembiasaan seperti shalat dhuha berjamaah, pembiasaan hafalan dll, tetapi karena keadaan masih seperti ini jadi sangat sulit untuk memantau siswa secara keseluruhan.”⁴⁸

Senada dengan ibu Binti selaku guru Akidah Akhlak, mengungkapkan pernyataan informan dari Bapak Tamam selaku Waka Kurikulum di MA Sunan Kalijogo Kec.Mojo Kab.Kediri bahwasannya,

“Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang mengajarkan sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, dan juga toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agaman lain. Karena sekolah kita sudah berbasis agama yang notabennya siswa harus bisa menerapkan nilai-nilai kebaikan seperti jujur dalam segala hal, amanah dan juga disiplin. Banyak sekali program sekolah yang berkaitan dengan menanamkan karakter religius kepada peserta didik ya, biasanya saat KBM masih dilaksanakan secara tatap muka, untuk mendisiplinkan siswa setiap bagi harus datang tepat pada waktunya,lalu setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan bersih-bersih setelahnya baru ada pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan secara berjamaah, nah kalau untuk saat ini kegiatan KBM di laksanakan secara online jadi sangat sulit sekali untuk memantau peserta didik apakah tetap melaksanakan pembiasaan tersebut atau tidak. Harapan pihak sekolah maupun orang tua saya yakin anak tersebut tetap bisa istiqomah dalam hal kebaikan, karena sekolah sudah menggodok siswa untuk memiliki sikap akhlakul karimah”⁴⁹

Dari pernyataan informan di atas bahwa keagamaan juga sangat diperlukan dan dikenalkan sejak dini karena hal tersebut merupakan hal yang paling mendasar dan juga utama. Dalam hal ini untuk mengenalkan

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Binti Yusfi Taminnadha, S.Pd. pada tanggal 03 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Tamam Pada tanggal 03 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

keagamaan sekolah juga memiliki cara dalam menanamkan karakter religius tersebut dengan setiap pagi siswa dan guru membersihkan lingkungan sekolah, setiap pagi melaksanakan shalat dhuha berjamaah, selanjutnya melakukan pembiasaan hafalan, dan dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar.

Dalam lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta juga pastinya memiliki cara di dalam menanamkan perilaku jujur. Cara atau strategi yang digunakan didalam suatu lembaga pendidikan juga berbeda-beda. Proses dalam penanaman karakter religius jujur dilakukan dengan melakukan pengembangan atau mengembangkan nilai-nilai pada peserta didik. Dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik yaitu dengan melalui cara khusus atau strategi khusus.

Berikut sedikit ulasan dari ibu Isna Zulaikah selaku Guru Akidah Akhlak tentang strategi khas yang dilakukan untuk menanamkan karakter jujur kepada peserta didik di MA Sunan Kalijogo:

“ Kalau saya sendiri menerapkan tentang terkait shidiq itu artinya jujur atau sebuah kejujuran. Disini kalau seusia anak-anak pasti sudah mengenal apa itu berbohong. Saya selalu menatap mata anak didik saya adakah ketakutan didalam matanya jika terdapat hal seperti itu pastilah ia sedang berbohong, saya selalu terbuka kepada anak-anak mencoba menjadi sahabat yang ia percayai sehingga mudah baginya untuk bercerita, berbagi segala hal. Diusia yang sekarang sedang mereka jalani atau masa-masa abg yang sedang mereka hadapi sangatlah memerlukan sosok yang mampu menjadi tempat sandarnya. Jadi ketika saya dikelas atau saya masuk di kelas yang mana saya menjadi wali kelasnya, saya selalu meminta mereka

untuk terbuka, dengan kita mengetahui masalah yang mereka hadapi maka dengan mudah kita bisa memberikan nasehat.”⁵⁰

Ada juga beberapa ulasan hasil wawancara dengan Ibu Lina Ainur selaku guru akidah akhlak tentang strategi yang guru gunakan di dalam menanamkan karakter jujur kepada semua peserta didik sebagai berikut:

“ menanamkan karakter jujur disini juga bisa dengan mengawasi perilaku peserta didik. Saya juga menanyakan kepada guru-guru lain bagaimana perilaku peserta didik jujur dalam hal mengerjakan tugas. Penilaian dalam hal perilaku tersebut juga dinilai antara siswa untuk menilainya. Dan juga diberikan motivasi untuk selalu bersikap jujur, hal tersebut merupakan salah satu cara untuk meneladani sifat Rasulullah dan memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai di dalam pentingnya kejujuran”.⁵¹

Dalam menanamkan karakter jujur peserta didiknya, MA Sunan Kalijogo biasanya membiasakan bagaimana cara hidup jujur, mengetahui bagaimana cara menanamkan kejujuran di dalam lingkup sekolah dengan cara mengerjakan tugas dengan benar, serta tidak ada suatu kebohongan baik secara langsung maupun tidak langsung agar peserta didik membiasakan diri untuk selalu berperilaku jujur.

Sesuai dengan penjelasan dari Bapak Tamam selaku Waka Kurikulum MA Sunan Kalijogo beliau menambahkan bahwasanya:

“ tugas yang biasanya diberikan oleh guru kepada siswa berupa pekerjaan rumah (PR), tugas kelompok maupun tugas secara individu. Akan tetapi, tugas yang paling sering diberikan untuk mengetahui kejujuran siswa pada saat mengerjakan tugas dengan

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Isna Zulaikah, M.Pd Pada tanggal 28 Mei 2021 Pukul 08.00 WIB

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Lina Ainur Rohmah, S.Ag. pada tanggal 03 Juni 2021 Pukul 08.00 WIB

benar yaitu dengan tugas individu. Hal ini bertujuan untuk mendidik sikap tanggung jawab dan percaya diri peserta didik dengan hasil pekerjaan yang telah ia kerjakan. Bentuk dalam tugas yang diberikan guru berupa tugas portofolio maupun proyek. Semua itu sudah dipertimbangkan mengenai segala bentuk tugas dan juga sudah didiskusikan dengan pihak kurikulum, karena tujuan utama kita selain membentuk pribadi yang memiliki budi pekerti baik kita juga mengharapkan peserta didik untuk aktif dan juga kreatif⁵².

Dorongan yang menggerakkan serta mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu yang berdasarkan apa yang dikehendakinya khususnya dalam implementasi menanamkan karakter jujur kepada peserta didik yang mana itu mengarah kepada tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini guru agama Islam di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri juga menggunakan strategi dalam menanamkan karakter religius jujur. Senada dengan yang diungkapkan oleh pihak Kurikulum Ibu Isna selaku Guru Akidah Akhlak juga menambahkan bahwa:

“ Tugas yang biasanya saya berikan kepada peserta didik itu seperti mencermati lingkungan sekitar disesuaikan dengan bab yang sedang kita pelajari, jadi anak-anak sering saya suruh melakukan pengamatan diluar bisa dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga atau masyarakat dan setelah melakukan pengamatan pembuktiannya dilampirkan foto saat siswa tersebut melakukan observasi dan hasil yang sudah ditemukan dituliskan atau dilaporkan dalam bentuk seperti karya ilmiah begitu, kenapa saya memberikan tugas tersebut secara individu agar peserta didik mampu bertanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan. Dan mendidik siswa untuk lebih aktif dan kreatif serta jujur dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Setiap peserta didik harus mampu menguasai materi dan mampu menerapkannya di dalam kehidupan masing-masing karena pembelajaran akidah akhlak

⁵² Wawancara dengan Bapak Drs. Tamampada tanggal 03 Juni 2021 pukul 10.00 WIB

sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari yang sering kita lakukan”.⁵³



Gambar 1.1 Siswa Mengerjakan Tugas yang diberikan Guru dengan jujur⁵⁴

Gambar di atas menunjukkan sikap jujur ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan jujur, tidak ada satu pun siswa yang menyontek atau tolah-toleh. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa penanaman karakter religius jujur yang diterapkan di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri ini sudah cukup efektif .

Pembelajaran diawali dengan pembacaan doa bersama, dilanjutkan dengan klasikal yang dipimpin oleh guru dan diikuti oleh semua peserta didik. Pada saat itu yang peneliti amati peserta didik sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Pendidik sedang menjelaskan mengenai materi disiplin dan Jujur yang sedang di bahas dan setelah selesai

⁵³ Wawancara dengan Ibu Isna Zulaikah, S.Pd Pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 08.00

⁵⁴ Kegiatan Observasi KBM pada tanggal 26 April 2021 pukul 08.30 WIB

menjelaskan pendidik akan menanyakan kepada peserta didik apakah sudah memahami atau masih ada yang di bingungkan. Ketika sudah memahami keseluruhan materi yang telah di bahas maka pendidik akan memberikan penugasan kepada peserta didik, tugas yang diberikan bisa berupa tugas individu. Tugas tersebut di jadikan untuk menguji peserta didik agar mengerjakan tugasnya dengan benar serta untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terkait materi yang telah disampaikan oleh Bapak atau Ibu guru.

Dalam strategi yang telah ditanamkan pada peserta didik ini diharapkan dapat menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta didik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat sekitar. Guru MA Sunan Kalijogo selalu memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya, sebagai seorang guru telah memberikan teladan yang baik untuk para peserta didiknya. Peserta didik pun menjadikan sosok seorang guru sebagai contoh dan teladan yang baik untuk ditiru.

Pernyataan Ibu Lina selaku guru Akidah Akhlak beliau mengatakan bahwa:

“Ketika saya mengajar didalam kelas saya selalu berusaha mengingatkan dan selalu mengajak peserta didik untuk selalu berbuat jujur dimana pun mereka berada. Untuk menekankan kepada peserta didik bersikap dan berperilaku jujur itu sangat penting apalagi jika berpedoman sekolah kita adalah sekolah Islam berarti kita harus memiliki nilai tersendiri, harus berbeda dengan sekolah umum lainnya. Jika ada tugas diusahakan segera di selesaikan karena tugas itu adalah sebuah amanah yang harus diselesaikan, kita sebagai guru juga mengetahui bahwasannya siswa di MA Sunan Kalijogo minoritas adalah santri, jadi kami

sebelum memberikan tugas akan kami sesuaikan dengan keadaan.
»⁵⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Isna selaku Guru Akidah Akhlak juga menambahkan bahwa:

Banyak sekali siswa yang malas dalam mengerjakan PR banyak sekali alasan yang dilontarkan kalau dari pihak anak-anak di pesantren alasannya itu karena pulang dari kegiatan (Takror) itu sudah malam, kalau dari siswa yang lain lupa atau sebagainya. Jadi sebenarnya guru itu sudah tidak kurang-kurang memberikan nasehat, motivasi, dan lainnya kepada siswa. Apalagi dalam pembekalan ilmu jujur, saya pikir pastilah orangtua, keluarga, lingkungan, dan guru sendiri sudah mendoktrin siswa tersebut. Tinggal bagaimana kita terus mengontrol siswa tersebut agar bisa menerapkan dan juga amanah pada sikap jujur tersebut. Seperti yang baru-baru ini pada hari santri kemarin, kalau di MA Sunan Kalijog pasti kami mengadakan upacara dan serangkaian acara seperti lomba kultum, lomba pidato bahasa inggris dll untuk memeriahkan hari santri, banyak sekali siswa yang tidak hadir atau terlambat mengikuti upacara tersebut, padahal sudah disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah bahwasanya upacara ini wajib diikuti oleh semua guru dan siswa tanpa terkecuali, tapi ya banyak sekali siswa yang berasalan A,B,C dan alasannya tersebut sangat-sangat tidak masuk akal, pasti karena malas.⁵⁶

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa:

Biasanya disini selalu ada upacara dan serangkaian acara seperti lomba kultum, dan siswa diharuskan dituntut untuk jujur dan berkata benar, apa yang dikatakan harus sesuai dengan kenyataan. Siswa dibiasakan untuk jujur, jika tidak jujur dengan kenyataan

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Lina Ainur Rohmah, S.Ag. Pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 08.00 WIB

⁵⁶ Kegiatan Observasi Upacara Peringatan Hari Santri

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Isna Zulaikah, S.Pd Pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 08.00 WIB

⁵⁴ Kegiatan Observasi KBM pada tanggal 26 April 2021 pukul 08.30 WIB

yang ada pasti kena sanksi, ya namanya juga santri, sering pula ketiduran di pondok sehingga tidak mengikuti program pondok yang akhirnya di denda, itu hal biasa.⁵⁷

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi pada tanggal 28 Mei 2021 peneliti melihat secara langsung kegiatan upacara yang dilakukan di madrasah, kepala sekolah sedang memberikan mengingatkan secara lisan kepada seluruh peserta didik dan juga guru untuk selalu berbuat jujur dalam berbagai hal.⁵⁸ Data tersebut juga didukung dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 1.2 Upacara Hari Santri⁵⁹

Pada saat pelaksanaan upacara hari santri Kepala Sekolah juga selalu mengingatkan secara lisan kepada seluruh peserta didik dan juga guru untuk selalu berbuat jujur dalam berbagai hal, mau hal besar maupun

⁵⁷ Wawancara dengan Didik Ramadhan, Pada tanggal 28 Mei 2021

⁵⁸ Observasi pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 08.30 WIB

⁵⁹ Dokumentasi pada tanggal 28 Mei 2021

hal yang paling kecil di dalam setiap harinya. Bapak Kepala Sekolah juga menyalipkan saat amanat bahwasannya ujian sekolah akan segera berlangsung, sehingga peserta didik juga harus mempersiapkan segala kekurangan baik dari tugas yang belum diselesaikan dan juga absensi. Peserta didik harus belajar bersungguh-sungguh dan juga tekun agar mendapatkan nilai yang memuaskan, untuk mendapatkan nilai yang baik dan juga memuaskan harus diimbangi dengan sikap dan perilaku jujur. Dikatakan jujur berarti melakukan segala hal dengan kebenaran tanpa adanya suatu kebohongan, jika di kaitkan dengan pembelajaran tidak perlu menyontek hasil pekerjaan teman atau memberikan contekan ke teman yang lainnya. Dimanapun kita berada dan dalam kondisi apapun berusaha untuk selalu berbuat dan berkata jujur, orang yang baik akhlaknya adalah orang yang jujur.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter religius jujur yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga tertanam rasa dan sikap jujur di dalam dirinya. Jujur tidak hanya dilakukan pada setiap kali kita berada di dalam kelas untuk mengerjakan tugas, tetapi dimanapun kita berada harus berperilaku jujur. Kejujuran sangat penting dan harus terus di pupuk.

2. Penanaman Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Menanamkan karakter disiplin pada peserta didik dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah yang diimplementasikan dalam kegiatan

pembiasaan seperti Shalat Dhuha, membaca Al-Qur'an, Shalat Dzuhur berjamaah maupun dengan kegiatan yang lainnya. Untuk menanamkan karakter disiplin seorang guru harus memberikan contoh yang baik. Karena sejatinya guru merupakan tauladan untuk dijadikan contoh oleh seluruh peserta didiknya. Segala bentuk hal yang dilakukan oleh seorang guru pasti akan dijadikan cermin. Penanaman karakter religius disiplin yang berada di MA Sunan Kalijogo ini yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik maupun guru yaitu melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah setiap hari sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang mana petugas Imam adalah Bapak Guru sesuai dengan jadwal, dan untuk siswa yang bertugas seperti menyiapkan maupun membersihkan masjid itu dibuat piket perkelas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Tamam waka kurikulum salah satu cara yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa dan guru itu mengikuti shalat dhuha berjamaah. Menurutnya dalam kegiatan penanaman karakter disiplin bukan hanya tanggung jawab guru akidah akhlak saja melainkan seluruh dewan guru dan peserta didik sendiri. Beliau mengatakan bahwasannya,

“ Yang berperan dalam kegiatan ini antara lain, kepala sekolah, Guru, masyarakat sekolah dan siswa itu sendiri, melihat pembiasaan tersebut masuk kedalam program dari sekolah sendiri. Jadi untuk menanamkan nilai disiplin itu bukan hanya guru akidah akhlak saja melainkan semua orang baik dari orang tua, guru maupun siswa itu sendiri. Disiplin itu bukan hanya dari bawaan tapi disiplin itu juga dapat dibentuk bagaimana caranya ya salah satunya caranya jangan pernah menunda suatu hal yang bisa dikerjakan sekarang. Jika ada dari suatu hal yang mudah tidak langsung di kerjakan dan terus menumpuk rasa malas akan bersarang di dalam dirinya dan jika itu sudah terlalu nyaman di dalam tubuh maka akan menjadi suatu kebiasaan. Jadi intinya sebelum kita mendisiplinkan orang lain mari

kita disiplinkan diri sendiri terlebih dahulu, jika kita sudah mampu maka kita akan memberikan motivasi atau nasehat dan mengajarkan disiplin kepada seluruh peserta didik maupun kepada semua orang.”⁶⁰

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu Lina Selaku guru akidah akhlak mengenai karakter religius disiplin.

“Kalau membahas mengenai disiplin pastilah banyak sekali hal yang harus kita luruskan, setuju dengan hal yang diungkapkan oleh ibu waka bahwasannya disiplin itu bukan hanya tanggung jawab guru akidah akhlak meskipun memang untuk menjadi guru akidah akhlak kita harus bisa lebih membentengi peserta didik untuk memiliki nilai karakter religius disiplin, tidak hanya disiplin melainkan semua nilai karakter religius. Disiplin itu suatu hal yang sepele tetapi sangat sulit untuk di jalankan, kalau saya sendiri sebagai guru akidah akhlak cara yang saya gunakan untuk mendisiplin anak-anak yaitu dengan mengajak peserta didik untuk menyadari betapa pentingnya menjadi orang yang disiplin, tidak hanya disiplin dalam mengerjakan tugas, tetapi harus dimulai dengan disiplin menjalankan shalat 5 waktu. Jadi saya pernah memberikan sebuah challenge untuk semua peserta didik mengenai shalat 5 waktu. Jadi siswa harus shalat 5 waktu tepat pada waktunya setelah itu nanti mereka menulis rasa atau kesan yang didapat dalam dirinya atau bisa disebut sebuah perubahan. Kalau di MA Sunan Kalijogo itu kan merupakan sekolah Islam yang berbasis pesantren, mungkin kalau anak pondok shalatnya pasti tepat waktu karena dituntut berjamaah, tetapi karena ada juga siswa yang berasal dari luar makanya saya mmebuat sebuah kegiatan seperti itu. Ya secara tidak langsung hal tersebut menanamkan rasa disiplin yang berujung pada sebuah kebiasaan.”⁶¹

Menurut Ibu Isna Selaku guru akidah akhlak juga menambahkan bahwasannya

“Untuk mendisiplinkan peserta didik guru pasti memiliki caranya tersendiri tetapi pasti tujuannya sama yaitu untuk mencetak generasi yang berakhlak. Kalau di sini ada program tersendiri yaitu seperti shalat Dhuha. Biasanya shalat dhuha di lakukan pada pukul 07.00 bel sudah berbunyi semua siswa dan guru langsung bersiap ke masjid sekolah untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Tamam Pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 10.00 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Isna Zulaikah, M.Pd. Pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 08.00

bersama. Petugas imam kami buat bergiliran untuk bapak Guru. Setelah selesai shalat dhuha semua siswa masuk ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pembiasaan membaca kitab suci Al-Qur'an yang mana didampingi oleh Bapak/Ibu Guru Walikelas atau Guru mata pelajaran di jam pertama".⁶²

Senada dengan Ibu Binti Selaku guru Akidah Akhlak juga menyampaikan bahwasanya

“ untuk mendisiplinkan seorang anak itu tidak mudah tapi juga tidak terlalu sulit, semua itu tergantung bagaimana cara dan respon kita sebagai orang tua bagik disekolah maupun dirumah. Kalau disekolah mungkin kita mengontrol sesuai dengan program yang ada contohnya seperti setiap hari sebelum melaksanakan KBM seluruh siswa dan juga dewan guru akan melaksanakan shalat Dhuha. Salah Dhuha ini sudah bukan hal yang baru bagi siswa/I MA Sunan Kalijogo karena dari dulu sampai dengan sekarang wajib bagi semuanya untuk mengikuti kegiatan ini, tapi namanya juga anak zaman sekarang harus selalu diingatkan, dioprak-oprak (dihimbau), jadi yang awalnya guru itu sudah harus sedia di depan malah harus keliling ke kelas-kelas untuk mengarahkan. Belum lagi yang siswa perempuan sering sekali beralasan Haid (menstruasi). Intinya kesadarannya itu masih kurang tapi ya banyak juga siswa/i yang sudah terbiasa jadi saat mendengar bel langsung mengambil air wudhu dan juga langsung bergegas ke masjid.”⁶³

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa:

Siswa diharuskan untuk shalat dhuha di sekolah wajib bagi semuanya untuk mengikuti kegiatan ini, biasanya ada guru yang keliling kami dioprak-oprak (dihimbau), untuk melakukan shalat dhuha berjamaah.⁶⁴

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi pada tanggal 28 Mei 2021 peneliti melihat secara langsung sikap disiplin seluruh siswa/i

⁶² Wawancara dengan Bapak Drs. Tamam Pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 10.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan Ibu Binti Yusfi, S.Pd. pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Didik Ramadhan, Pada tanggal 28 Mei 2021

sedang melaksanakan shalat dhuha berjamaah secara rutin yang menjadi program sekolah.⁶⁵ Data tersebut juga didukung dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 1.3 Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah⁶⁶

Gambar di atas menunjukkan sikap disiplin seluruh siswa/i sedang melaksanakan shalat dhuha berjamaah secara rutin yang menjadi program sekolah. Menurut hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, cara yang dilakukan untuk menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik salah satunya dengan melakukan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan di MA Sunan Kalijogo antara lain seperti Shalat Dhuha. Dapat dilihat dalam dokumentasi yang telah peneliti paparkan, seluruh siswa dan juga dewan guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Setiap pukul 07.00 bel sekolah sudah berbunyi menandakan bahwasannya kegiatan

⁶⁵ Observasi pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 08.30 WIB

⁶⁶ Dokumentasi 03 Juni 2021

pertama akan segera berlangsung yaitu pembiasaan dalam shalat dhuha, maka seluruh peserta didik segera bergegas mengambil air wudhu dan segera ke masjid. Hal ini bertujuan untuk mendisiplin seluruh peserta didik dan juga menanamkan nilai karakter religius di dalam dirinya.

Selain itu juga terdapat peserta didik yang sangat sulit untuk di arahkan baik siswa perempuan maupun laki-laki. Kenakalan pada umumnya seorang peserta didik ketika disuruh mengerjakan sesuatu hal yang positif maka pastilah ada saja siswa yang akan melanggarnya, contohnya saja seperti yang terjadi di MA Sunan Kalijogo meskipun di sini merupakan sekolah yang berbasis Islam dan lebih condong kepada pesantren tidak semua peserta didik adalah santri ada juga yang berasal dari luar (masyarakat sekitar). Shalat Dhuha yang merupakan kegiatan setiap hari dilaksanakan masih ada saja siswa/i yang tidak mengikuti pembiasaan tersebut. Untuk siswa perempuan pasti beralasan tidak membawa mukenah, atau sedang haid (menstruasi), yang mana menstruasi tersebut sangat berlangsung lama sekali dan menimbulkan kecurigaan. Jikalau siswa laki-laki terkadang saat guru memberikan himbauan siswa tersebut akan bergegas melaksanakan, tetapi tidak sampai kepada tempat yang dihimbaukan.

Ada juga cara lain yang digunakan untuk mendisiplinkan peserta didik di MA Sunan Kalijogo yaitu dengan mengadakan Challenge shalat 5 waktu. Hal tersebut di jadikannya untuk menanamkan rasa disiplin kepada diri sendiri dan tanggung jawabnya sebagai manusia. Seperti yang kita

ketahui bahwasanya Allah menyuruh umat manusia untuk menjalankan shalat 5 waktu, dengan memberikan keringan masa tenggang waktu masuk dan akhir shalat.

Sebagai insan manusia sebaik-baiknya ialah menjalankan shalat tepat pada waktunya. Challenge tersebut bertujuan agar peserta didik yang semula selalu menunda-nunda untuk menjalankan shalat atau mengulur waktu shalat bisa terbiasa menjalankan shalat tepat pada waktunya, meskipun awalnya terpaksa karena sebuah challenge tapi itu akan menjadi sebuah kebiasaan, setelah menjalankan challenge tersebut maka guru akan menanyakan hal apa yang dirasakan atau perubahan apa dari hal tersebut.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an telah diterapkan di MA Sunan Kalijogo setiap harinya. Dan dilakukan pada waktu pada dalam waktu 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini merupakan sebuah program yang memang sudah disepakati bersama sehingga mempunyai tujuan untuk menciptakan sekolah berbasis Islam yang muatan lokalnya praktek agama berisi program pembiasaan membaca Al-Qur'an dan pembiasaan Shalat Dhuha serta Shalat Dzuhur berjamaah.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ibu Lina selaku guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter disiplin sebagai berikut:

“ untuk perilaku jujur dan disiplin pada peserta didik itu ya Alhamdulillah banyak siswa yang memiliki karakter tersebut tetapi ya tidak menutup kemungkinan juga untuk siswa yang kurang

memiliki karakter tersebut. Untuk masalah menanamkan selain kita melakukan sebuah pembiasaan kita juga perlu memberikan motivasi yang baik dan terus memotivasinya sampai siswa tersebut merasa itu adalah hal yang biasa untuk dilakukan dan tidak ada beban saat melaksanakannya. selain itu juga mungkin bisa diberikan pengetahuan untuk masalah sekarang atau saat ini dan mendatang. Anak seperti mereka apalagi diusia sekarang sangat merasa tingkat keingintauannya atau penasarannya besar, maka dari itu ada baiknya kita memberikan pengetahuan dalam kebaikan dan juga memberikan pengetahuan hal buruk dan juga konsekuensinya. Kita juga bisa menyelipkan manfaat atas perilaku jujur dan juga disiplin seperti apa juga memberitahu hal yang bisa merugikan akibat tidak jujur dan terbiasa tidak disiplin tersebut dapat merugikan diri sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tadi memang disekolah kami ada program shalat Dhuha dan wajib diikuti oleh semua warga sekolah, selain itu juga ada Pembiasaan yang sering kita lakukan sebelum pembelajaran pembacaan Al-quran yang dilakukan di kelas masing-masing, kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai karakter religius pada siswa-siswi di MA Sunan Kali Jogo ini. Tidak jarang siswa/i sering meninggalkan atau tidak mengikuti pembiasaan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, ya namanya juga anak zaman sekarang akan teledor jika tidak ada yang mengawasi. Jadi, guru-guru mengusahakan untuk hadir tepat waktu dan mengikuti pembiasaan shalat duha lalu mendampingi siswa-siswi tadarus al-quran dikelas masing-masing. Alhamdulillahnya kita selalu memberikan motivasi yang merespon sangat baik dilihat dari ranah afektif, kognitif dan juga psikomotorik semuanya memberikan respon positif. Intinya setiap harinya kita akan melakukan evaluasi dan juga nasehat atau motivasi yang tidak akan pernah habis untuk terus mencetak generasi yang berakhlakul karimah”⁶⁷

Senada dengan Ibu Binti Selaku guru Akidah Akhlak juga menyampaikan bahwasanya

“ untuk mendisiplinkan seorang anak itu tidak mudah tapi juga tidak terlalu sulit, semua itu tergantung bagaimana cara dan respon kita sebagai orang tua bagik disekolah maupun dirumah. Kalau disekolah mungkin kita mengontrol sesuai dengan program yang ada contohnya seperti setiap hari sebelum melaksanakan KBM

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Lina Aiunur Rohmah, S.Ag. Pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 08.00 WIB

seluruh siswa dan juga dewan guru akan melaksanakan shalat Dhuha. Salah Dhuha ini sudah bukan hal yang baru bagi siswa/IMA Sunan Kalijogo karena dari dulu sampai dengan sekarang wajib bagi semuanya untuk mengikuti kegiatan ini, tapi namanya juga anak zaman sekarang harus selalu diingatkan, dioprak-oprak (dihimbau), jadi yang awalnya guru itu sudah harus sedia di depan malah harus keliling ke kelas-kelas untuk mengarahkan. Belum lagi yang siswa perempuan sering sekali beralasan Haid (menstruasi). Intinya kesadarannya itu masih kurang tapi ya banyak juga siswa/i yang sudah terbiasa jadi saat mendengar bel langsung mengambil air wudhu dan juga langsung bergegas ke masjid.”⁶⁸

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa:

Siswa diharuskan untuk shalat dhuha di sekolah wajib bagi semuanya untuk mengikuti kegiatan ini, biasanya ada guru yang keliling kami dioprak-oprak (dihimbau), untuk melakukan shalat dhuha berjamaah.⁶⁹

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi pada tanggal 03 Juni 2021 peneliti melihat secara langsung kegiatan pembiasaan disiplin dengan membaca Al-Qur’an sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung setelah shalat dhuha.⁷⁰ Data tersebut didukung dengan dokumentasi:

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Binti Yusfi, S.Pd. pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Didik Ramadhan, Pada tanggal 28 Mei 2021

⁷⁰ Observasi pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 08.30 WIB



Gambar 1.4 Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum KBM dimulai⁷¹

Dari dokumentasi di atas dan sesuai dengan observasi peneliti bahwasannya di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri juga menerapkan kegiatan membaca Al-Qur'an setelah shalat dhuha yang dilaksanakan di kelas masing-masing, kegiatan ini merupakan cara untuk mendisiplinkan peserta didik.

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang atau pembahasan pendidikan agama Islam. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an ini berlaku untuk seluruh siswa dari kelas X, XI, dan XII. Bagi siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an masing-masing.

Guru mendampingi peserta didik saat kegiatan pembiasaan, diantaranya guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar memahami pentingnya sikap jujur dan juga disiplin dalam diri sendiri dan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam hal kejujuran maupun

⁷¹ Dokumentasi . Pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 08.00 WIB

kedisiplinan. Seperti contohnya mematuhi tata tertib sekolah hal tersebut juga merupakan salah satu bentuk suatu kejujuran dan mencerminkan sikap disiplin. Penanaman karakter disiplin yang ditanamkan di sekolah menjadikan pribadi yang lebih baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah.

Dari beberapa keterangan di atas, maka dapat di analisa bahwa munculnya program pembiasaan membaca Al-Qur'an di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri dilatarbelakangi karena banyaknya siswa yang belum bisa mengaji dan memdisiplinkan siswa untuk lebih beribadah dan berilmu dalam bidang agama maupun umum, oleh karena itu program prmbiasaan membaca Al-Qur'an ini juga bisa dijadikan untuk menumbuhkan karakter disiplin. Selain ini juga bertujuan untuk melahirkan generasi yang baik yang bisa mendalami agama Islam, lebih baik dalam membaca Al-Qur'an dan juga memahami teori atau hukum-hukum dalam membaca Al-Qur'an atau tajwidnya.

3. Kendala penanaman karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri

Kendala merupakan situasi yang menghambat kelancaran pembelajaran akidah akhlak dalam nilai kejujuran dan kedisiplinan terhadap siswa. Menanamkan nilai kejujuran dan disiplin di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri memiliki tujuan agar dapat membantu siswa untuk lebih memahami hakekat diri dan tujuan diciptakan manusia. Nilai kejujuran dan disiplin itu dapat meresap ke dalam diri siswa sehingga dapat membentuk

tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kondisi sarana dan prasarana yang masih dalam perbaikan

Kendala kondisi sarana dan prasarana sekolah yang menghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran dan disiplin pada siswa, Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Tamam selaku Waka Kurikulum di MA Sunan Kalijogo Kec.Mojo Kab.Kediri sebagai berikut:

“Masalah keamanan sebenarnya sudah terbilang aman, akan tetapi karena lingkungan halaman yang terlalu luas dan kondisi pagar yang belum terselesaikan dengan baik, maka ditemukan siswa yang kurang disiplin dan jujur dalam aktivitas sehari-harinya di sekolah”⁷²

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara, sebagai mana yang disampaikan oleh Ibu Lina Ainur Rahmah selaku Guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“siswa mudah untuk bolos sekolah, karena memanfaatkan kondisi yang ada pada lingkungan tersebut sehingga siswa memberanikan diri untuk bolos hal ini disebabkan karena lingkungannya yang luas sehingga digunakan beberapa siswa untuk melakukan tindakan tidak jujur dan tidak disiplin.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memanfaatkan kondisi yang ada pada lingkungan untuk bolos sekolah, hal ini disebabkan karena

⁷² Wawancara dengan Bapak Tamam Pada tanggal 03 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan Ibu Lina Ainur Rahmah, S.Ag. Pada tanggal 03 Juni 2021 Pukul 08.00 WIB

lingkungannya yang luas sehingga digunakan beberapa siswa untuk melakukan tindakan tidak jujur dan tidak disiplin. Hal tersebut juga senada informasi yang saya dapat dari Ibu Binti Yusfi selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Karena kondisi pagar yang tidak maksimal maka siswa memanfaatkan untuk kabur dan bolos madrasah. lingkungan madrasah karena luas, luas dalam arti pagarnya tidak maksimal, kalau di depan sudah aman karena ada security yang megontrol.”⁷⁴

Dari pernyataan informan di atas bahwa karena kondisi pagar yang tidak maksimal maka siswa memanfaatkan untuk kabur dan bolos madrasah. lingkungan madrasah karena luas, luas dalam arti pagarnya tidak maksimal, kalau di depan sudah aman karena ada security yang megontrol..

Berikut sedikit ulasan dari ibu Isna Zulaikah selaku Guru Akidah Akhlak tentang strategi khas yang dilakukan untuk menanamkan karakter jujur kepada peserta didik di MA Sunan Kalijogo:

“Lingkungan sekolah yang belum tertata dengan rapi, dalam area luas digunakan siswa untuk melakukan pelanggaran, sehingga perlu adanya pembaruan tata letak disini.”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Binti Yusfi Taminnadha, S.Pd. pada tanggal 03 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Isna Zulaikah, M.Pd Pada tanggal 28 Mei 2021 Pukul 08.00 WIB

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi pada tanggal 03 Juni 2021 peneliti melihat secara langsung ada siswa yang diberikan sanksi karena tidak melaksanakan aturan sekolah⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat diuraikan kendala penanaman karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri mengenai keamanan sebenarnya sudah terbilang aman, akan tetapi karena lingkungan halaman yang terlalu luas dan kondisi pagar yang belum terselesaikan dengan baik, kondisi pagar yang tidak maksimal maka siswa memanfaatkan untuk kabur dan bolos madrasah. lingkungan madrasah karena luas, luas dalam arti pagarnya tidak maksimal, kalau di depan sudah aman karena ada security yang mengontrol.

b. Pergaulan teman sebaya

Kendala pergaulan teman sebaya yang menghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran dan disiplin pada siswa, Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Tamam selaku Waka Kurikulum di MA Sunan Kalijogo Kec.Mojo Kab.Kediri sebagai berikut:

“Teman itu sangat berpengaruh bagi teman yang lain, karena teman yang baik akan menghasilkan teman yang baik pula begitupun sebaliknya, karena mereka setiap hari bergaul, dengan teman sebayanya, karena biasanya anak-anak itu kalau temannya baik, pasti dia juga ikut baik, tapi kalau temannya

⁷⁶ Observasi pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 08.30 WIB

bolos pasti ikut-ikutan juga, walaupun dia anak yang pintar. Karena mereka kadang tidak enak sama temannya sendiri.”⁷⁷

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara, sebagai mana yang disampaikan oleh Ibu Lina Ainur Rahmah selaku Guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Jika dilihat dari input yang masuk, penerapan dari nilai kejujuran dan disiplin ke dalam diri siswa bukanlah hal yang mudah. Dalam artian, siswa yang lulusan dari sekolah umum atau yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang menanamkan ilmu agama pada diri anaknya mempunyai perbedaan tentang pengetahuan ilmu-ilmu keagamaan diantara siswa yang lulusan dari tsanawiyah.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak tersebut dapat disimpulkan bahwa Jika dilihat dari input yang masuk, penerapan dari nilai kejujuran dan disiplin ke dalam diri siswa bukanlah hal yang mudah. Dalam artian, siswa yang lulusan dari sekolah umum atau yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang menanamkan ilmu agama pada diri anaknya mempunyai perbedaan tentang pengetahuan ilmu-ilmu keagamaan diantara siswa yang lulusan dari tsanawiyah. Hal tersebut juga senada informasi yang saya dapat dari Ibu Binti Yusfi selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Karena kondisi pagar yang tidak maksimal maka siswa memanfaatkan untuk kabur dan bolos madrasah. lingkungan madrasah karena luas, luas dalam arti pagarnya tidak maksimal,

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Tamam Pada tanggal 03 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Lina Ainur Rahmah, S.Ag. Pada tanggal 03 Juni 2021 Pukul 08.00 WIB

kalau di depan sudah aman karena ada security yang megontrol.”⁷⁹

Berikut sedikit ulasan dari ibu Isna Zulaikah selaku Guru Akidah Akhlak tentang strategi khas yang dilakukan untuk menanamkan karakter jujur kepada peserta didik di MA Sunan Kalijogo:

“Penghambat dalam nilai kejujuran dan disiplin mungkin dari siswa itu sendiri, yang tidak semua siswa dari latar belakang keluarga yang sama. Bisa juga dari suasana di rumahnya yang juga tidak mendukung penanaman nilai kejujuran, sehingga siswa tidak berminat melakukan penghayatan nilai kejujuran itu. Di samping itu, juga ada faktor dari para guru, guru di sini itu kan orangnya banyak, mungkin ada 1 atau 2 orang guru yang kurang mendukung dalam nilai kejujuran dan disiplin ini.”⁸⁰

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi pada tanggal 03 Juni 2021 peneliti melihat secara langsung memang pergaulan teman sebaya menjadi kendala dalam penanaman kejujuran dan disiplin, karena yang kena sanksi teman satu group.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat diuraikan kendala penanaman karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo yaitu pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi pembentukan karakter Islami siswa, baik teman sebaya dalam lingkup madrasah maupun tempat tinggal

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Binti Yusfi Taminnadha, S.Pd. pada tanggal 03 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Isna Zulaikah, M.Pd Pada tanggal 28 Mei 2021 Pukul 08.00 WIB

⁸¹ Observasi pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 08.30 WIB

atau di masyarakat. Teman itu sangat berpengaruh bagi teman yang lain, karena teman yang baik akan menghasilkan teman yang baik pula begitupun sebaliknya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data tentang penanaman karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri. Berikut dilakukan dengan temuan penelitian dari paparan data hasil wawancara dan dokumentasi:

1. Penanaman Karakter Religius Jujur

a. Memberikan pengawasan

Memantau perilaku jujur peserta didik pada kewajibannya dengan selalu bertanya terlebih dahulu kepada peserta didik dalam segala hal.

b. Beriman dan bertaqwa

Guru dalam membina perilaku jujur pada peserta didik dengan memberikan motivasi yang diselipkan dalam setiap kali proses pembelajaran.

c. Membuat dan mengerjakan tugas secara benar

Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru harus dikerjakan dengan baik dan berusaha untuk mengerjakan secara jujur tidak mencontek pekerjaan teman lainnya.

d. Penanaman melalui pembiasaan jujur dalam mengerjakan ujian atau tugas lainnya, serta guru memberikan pengawasan secara langsung.

- e. Nasehat, melalui nasehat yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan setelah shalat berjamaah, maupun sedang di dalam kelas akan semakin tertanam dalam jiwa peserta didik untuk selalu bersikap jujur.

2. Penanaman Karakter Religius Disiplin

a. Pembiasaan

Pembiasaan setiap pagi yang dilakukan di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri dalam menanamkan karakter religius pembiasaan membaca Al-Qur'an dan Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur berjamaah ini dapat memproduktif watu siswa itu sendiri.

b. Pemberian Motivasi

Dalam pemberian motivasi ini terbagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dilihat dari ranah kognitifnya keberhasilan darin ranah ini guru mengatakan bahwa sudah bagus, karena sebelumnya siswa sangat minim pengetahuan mengenai membaca Al-Qur'an dan Tajwidnya. Sedangkan ranah afektif dibangun melalui penanaman nilai-nilai karakter religius dan untuk ranah psikomotorik siswa juga sudah cukup bagus dalam mempraktekkan membaca Al-Qur'an, Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjamaah yang baik dan benar, serta harapannya siswa mampu menerapkan dilingkungan masyarakat masing-masing.

3. Kendala penanaman karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri

Kendala merupakan situasi yang menghambat kelancaran pembelajaran akidah akhlak dalam nilai kejujuran dan kedisiplinan terhadap siswa. Menanamkan nilai kejujuran dan disiplin di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri memiliki tujuan agar dapat membantu siswa untuk lebih memahami hakekat diri dan tujuan diciptakan manusia. Nilai kejujuran dan disiplin itu dapat meresap ke dalam diri siswa sehingga dapat membentuk tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

a. Kondisi sarana dan prasarana yang masih dalam perbaikan

Kendala penanaman karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri mengenai keamanan sebenarnya sudah terbilang aman, akan tetapi karena lingkungan halaman yang terlalu luas dan kondisi pagar yang belum terselesaikan dengan baik, kondisi pagar yang tidak maksimal maka siswa memanfaatkan untuk kabur dan bolos madrasah. lingkungan madrasah karena luas, luas dalam arti pagarnya tidak maksimal, kalau di depan sudah aman karena ada security yang mengontrol.

b. Pergaulan teman sebaya

Kendala penanaman karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo yaitu pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi pembentukan karakter Islami siswa, baik teman sebaya dalam lingkup madrasah maupun

tempat tinggal atau di masyarakat. Teman itu sangat berpengaruh bagi teman yang lain, karena teman yang baik akan menghasilkan teman yang baik pula begitupun sebaliknya.